

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PANGGUNG BONEKA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

(Studi PTK di Tk Al Muhajirin Kecamatan Tunjungteja)

Titi Suhaeti¹, Ayu Fajarwati², Iman Sampurna³

^{1,2,3}Universitas Setia Budhi, Rakngkasbitung, Indonesia.

Surel: ¹suhaetititi72@gmail.com, ²ayufajarwati19@gmail.com, ³iman.sampurna@usbr.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 10-12-2024
Perbaikan: 15-12-2024
Diterima: 30-12-2024

Kata kunci:

Kemampuan Bercerita, Media Panggung Boneka, Anak Usia Dini

Keywords: *Storytelling Ability, Puppet Stage Media, Early Childhood*

Corresponding Author:

Titi Suhaeti dkk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Muhajirin Kecamatan Tunjung Teja melalui pemanfaatan panggung boneka dan Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan panggung boneka dalam upaya meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Muhajirin Kecamatan Tunjung Teja. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua murid berusia 5-6 tahun di TK Al Muhajirin sebanyak 13 siswa. Dengan teknik pengambilan data menggunakan tes lisan dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Al Muhajirin Kecamatan Tunjung Teja mengalami peningkatan setelah menggunakan media panggung boneka. Pada Siklus I, hasil belajar menunjukkan sejumlah anak dalam kategori berkembang, dengan total pencapaian meningkat dari sebelum tindakan. Namun, hasil tersebut belum memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II. Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan lebih lanjut, dengan kategori pencapaian yang baik.

Kata kunci: Kemampuan Bercerita, Media Panggung Boneka, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an increase in storytelling ability in children aged 5-6 years at Al Muhajirin Kindergarten, Tunjung Teja Subdistrict through the use of puppet stages and to find out how the use of puppet stages in an effort to improve storytelling ability in children aged 5-6 years at Al Muhajirin Kindergarten, Tunjung Teja Subdistrict. The population in this study included all students aged 5-6 years at Al Muhajirin Kindergarten as many as 13 students. With data collection techniques using oral tests and interviews. The results of this study indicate that the storytelling ability of children aged 5-6 years at Al Muhajirin Kindergarten, Tunjung Teja District has increased after using puppet stage media. In Cycle I, learning outcomes showed a number of children in the developing category, with total achievement increasing from before the action. However, these results have not met the specified criteria, so improvements are needed in Cycle II. In Cycle II, the observation results showed further improvement, with a good achievement category.

© 2024: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk masa depan, meningkatnya

Sumber Daya Manusia dari Pendidikan yang berkualitas. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta Kemampuan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. pendidikan secara terus menerus harus tumbuh dan berkembang karena pendidikan merupakan patokan bagi setiap manusia.

Pendidikan adalah yang paling penting dalam kehidupan manusia yang diawali pada anak usia dini hingga masa tua yang harus diperhatikan agar untuk menambah wawasan pengetahuan menjadi terbuka dan bertambah sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan yang awal yang paling baik adalah dengan menanamkan pendidikan sejak anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. (Suyadi, 2014) menyatakan bahwa PAUD menekankan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan aspek-

aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik, dan motorik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) juga menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini, yakni rentang usia 0-6 tahun, merupakan periode krusial yang sering disebut sebagai masa *golden age*. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat, di mana seluruh aspek perkembangannya sedang berkembang secara optimal. Stimulasi dari lingkungan sekitar, termasuk peran orang dewasa, sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik, psikis, kognitif, sosial, dan bahasa anak. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan bahasa, yang merupakan alat komunikasi dan ekspresi diri.

Bercerita merupakan salah satu cara efektif untuk melatih kemampuan bahasa anak. Menurut Majid, (2005) bercerita adalah menyampaikan cerita kepada pendengar, baik secara lisan maupun tertulis, dan dapat dilakukan dengan atau tanpa alat peraga. Melalui kegiatan bercerita, anak belajar mengenali berbagai bentuk emosi, seperti marah, sedih, dan gembira, serta mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir. Cerita adalah serangkaian peristiwa yang saling terkait dalam suatu periode waktu, yang di dalamnya pembaca atau pendengar

melihat tokoh-tokoh yang berperan, merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh itu, mengalami ketegangan karena perasaan yang muncul dan kelegaan ketika persoalan itu dapat diselesaikan (Moeslichatoen, 2004).

Namun, hasil observasi awal di TK Al Muhajirin menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kurang berani dan kurang lancar dalam bercerita. Hanya satu anak yang mampu bercerita dengan lancar, sementara anak-anak lainnya masih terbata-bata, kesulitan dalam pengucapan, dan kurang ekspresif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang kreatif juga mempengaruhi kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil prasurvey di TK Al Muhajirin, mayoritas anak berada dalam kategori "Belum Berkembang" (BB) dalam kemampuan bercerita. Sebanyak 61,54% anak belum menunjukkan perkembangan yang diharapkan, sedangkan hanya 7,69% yang telah berkembang sesuai harapan. Penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif, seperti media panggung boneka, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Panggung boneka merupakan media interaktif yang dapat merangsang minat anak untuk bercerita dan mengenal bahasa. Media ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi anak.

Panggung merupakan tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi antara kerja penulis lakon, sutradara,

dan aktor yang ditampilkan dihadapan penonton (Solihati, 2015). Sedangkan boneka adalah suatu bentuk tiruan dari manusia, binatang atau tumbuhan yang terbuat dari kain ataupun kayu (Arum, Metra, & Dantes, 2016). Bagi anak, boneka merupakan benda yang tidak asing. Sebagian dari mereka menganggap boneka sebagai teman, sehingga dapat menceritakan keluh kesah atau kegiatan yang dilaluinya (Izzati & Yulsyofriend., 2020).

Permasalahan rendahnya kemampuan bercerita pada anak usia dini di TK Al Muhajirin Kecamatan Tunjung Teja. Anak-anak di sekolah ini menunjukkan keterbatasan dalam hal keberanian untuk berbicara atau menceritakan sesuatu di depan teman-temannya. Hal ini diperparah oleh kreativitas guru yang masih kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Media pembelajaran yang digunakan saat ini juga belum dimanfaatkan secara optimal, menyebabkan anak-anak cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya dalam hal bercerita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak-anak usia 5-6 tahun di TK Al Muhajirin dengan memanfaatkan media panggung boneka. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana penggunaan panggung boneka sebagai media pembelajaran dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bercerita mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan

panggung boneka dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan bercerita anak-anak di sekolah tersebut. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan keberanian anak-anak dalam menyampaikan cerita di depan orang lain.

Pada penelitian sebelumnya (Rakhmawati, 2019) berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Kartu Bergambar” bertujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bercerita dapat meningkat melalui media cerita bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelita 1 Malingping dan untuk mengetahui peningkatan dan pelaksanaan media cerita bergambar dalam meningkatkan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Pelita 1 Malingping. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada pra penelitian kemampuan bercerita 27%, setelah anak diberikan tindakan pada siklus 1 kemampuan bercerita anak meningkat menjadi 40%, pada siklus II diperoleh hasil 72%. Dengan demikian, kemampuan bercerita anak sudah meningkat dan berada pada taraf berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa melalui media cerita bergambar dapat meningkat pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelita 1 Malingping.

Selanjutnya dalam penelitian (Aliya Dwi Rohali & Sri Mulyeni, 2023) berjudul “Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Putra Mandiri Cimahi” Tujuan penelitian ini

dilakukan untuk melihat pengaruh metode bercerita bagi perkembangan berbicara pada anak di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

Perbedaan penelitian peneliti dengan dua penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan media yang digunakan. Penelitian Rakhmawati (2019) berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Kartu Bergambar” menekankan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak, dengan hasil yang signifikan dari 27% ke 72%. Sementara itu, penelitian Aliya Dwi Rohali & Sri Mulyeni (2023) berjudul “Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini” lebih fokus pada metode bercerita untuk perkembangan berbicara dan rasa percaya diri, tanpa menyebutkan media tertentu.

Di sisi lain, penelitian Anda berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Pemanfaatan Media Panggung Boneka” menggunakan media panggung boneka, menawarkan pendekatan interaktif yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterampilan komunikasi anak dengan cara yang lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri secara

kolaboratif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Muhajirin yang berlokasi di Kampung Pasir Karang, Desa Tunjung Taja, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, pada semester II tahun pelajaran 2023/2024, tepatnya dari bulan Desember sampai selesai, tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Target penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK tersebut, dan subjek penelitian meliputi siswa yang mengikuti pembelajaran serta guru yang berkolaborasi dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) dan menentukan indikator keberhasilan. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai RPPH yang telah disusun. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti akan mengamati kegiatan belajar siswa menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan tahap refleksi, di mana hasil observasi dianalisis dan didiskusikan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi pengukuran kemampuan bercerita anak, yang meliputi penguasaan cerita, kelancaran, pelafalan, volume suara, dan

ekspresi. Alat pengumpulan data terdiri dari tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

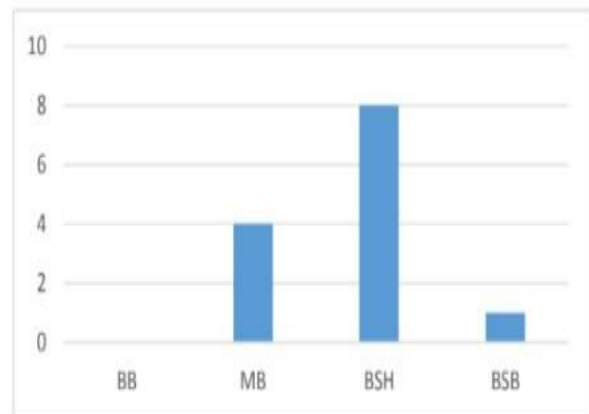
Tabel 1

Frekuensi Kecapaian Siklus I
Kemampuan Bercerita Anak

TAHAP	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS I	0	0.00	4	30.77	8	53.33	1	6.67

Grafik 1

Frekuensi Kecapaian Siklus I
Kemampuan Bercerita Anak



Kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media panggung boneka dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Al Muhajirin Kecamatan Tunjung Teja yang menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik sebelum dilakukannya tindakan Siklus I. Dari hasil keseluruhan kemampuan keterampilan berbicara anak pada Siklus I diperoleh 73,93% meningkat 12,39 % dari sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3

Hasil Observasi Pra Siklus dan Siklus I

NO	NAMA	PRA SIKLUS		SIKLUS I		KET
		Skor	%	Skor	%	
1	AZ	17	47.22	21	58.33	Meningkat
2	AW	20	55.56	27	75.00	Meningkat
3	DR	21	58.33	29	80.56	Meningkat
4	FR	17	47.22	26	72.22	Meningkat
5	HT	27	75.00	29	80.56	Meningkat
6	RF	21	58.33	27	75.00	Meningkat
7	RM	21	58.33	23	63.89	Meningkat
8	RF	21	58.33	28	77.78	Meningkat
9	RO	22	61.11	27	75.00	Meningkat
10	RB	22	61.11	23	63.89	Meningkat
11	SI	20	77.78	28	77.78	Meningkat
12	SN	22	61.11	27	75.00	Meningkat
13	TR	29	80.56	31	86.11	Meningkat
Jumlah		288	800	346	961.11111	
Rata - Rata		22	61.54	27	73.93	

Berdasarkan penelitian yang diperoleh terdapat peningkatan jumlah kemampuan pada anak yang memiliki kemampuan pada keterampilan berbicara anak pada keseluruhan indikator. Kemampuan keterampilan berbicara anak pada siklus I diketahui dengan cara membandingkan perolehan presentase peningkatan kemampuan keterampilan berbicara pada anak sebelum diberi tindakan. melihat permasalahan/kandala yang dilakukan pada Siklus I, menunjukan bahwa telah terjadi peningkatan ketrampilan berbicara pada anak setelah dilakukannya tindakan Siklus I, namun peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai tingkat indikator keberhasilan yang diharapkan. Maka peneliti dan kolaborator selanjutnya membuat perencanaan untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu melaksanakan tindakan Siklus II.

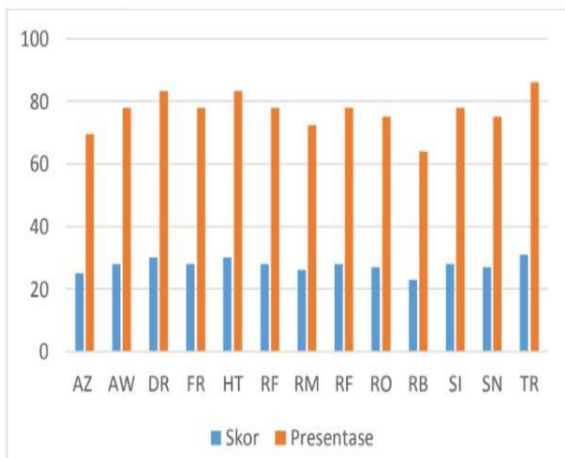
Siklus II tindakan yang dilakukan Masih Sama yaitu bercerita dengan menggunakan media panggung boneka. Pada Siklus II ini guru

menawarkan kepada anak-anak yang berani maju di depan bercerita menggunakan media panggung boneka dan ada pertemuan kedua Siklus II guru menunjuk anak untuk bercerita didepan dengan menggunakan media panggung boneka.

Tabel 1 menunjukkan frekuensi kecapaian kemampuan bercerita anak pada siklus I. Dari hasil observasi, terdapat 4 anak (30,77%) yang berada dalam kategori mulai berkembang (MB), 8 anak (53,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak (6,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Secara keseluruhan, kemampuan berbicara anak pada siklus I mencapai 73,93%, meningkat 12,39% dari sebelum tindakan dilakukan.

Hasil observasi pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa semua anak mengalami peningkatan skor. Rata-rata skor pra siklus adalah 22 dengan persentase 61,54%, sedangkan pada siklus I, rata rata skor meningkat menjadi 27 dengan persentase 73,93%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan media panggung boneka mampu memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan bercerita anak. Cerita adalah serangkaian peristiwa yang saling terkait dalam suatu periode waktu, yang di dalamnya pembaca atau pendengar melihat tokoh-tokoh yang berperan, merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh itu, mengalami ketegangan karena perasaan yang muncul dan kelegaan ketika persoalan itu dapat diselesaikan (Moeslichatoen, 2004).

Grafik 2. Presentase Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Bercerita Anak



Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator, kegiatan pembelajaran dengan penerapan media panggung boneka dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Muhajirin Kecamatan Tunjung Teja pada siklus II diperoleh 76,71 %.

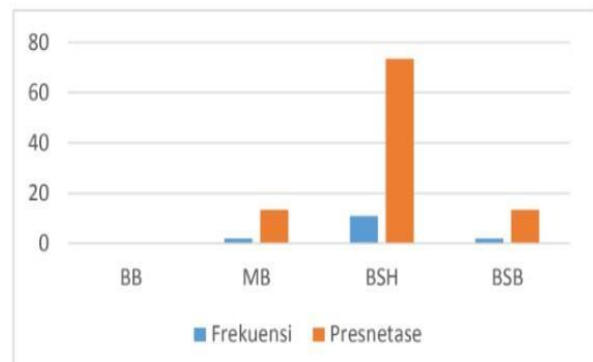
Tabel 4

Rekapitulasi Siklus II Kemampuan Bercerita

TAHAP	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS II	0	0.00	2	13.33	11	73.33	2	13.33

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pencapaian hasil belajar pada Siklus II yaitu terdapat 2 anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (MB), 11 anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak yang memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Grafik 3. Presentase Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Bercerita Anak



Perkembangan kemampuan bercerita anak sudah mencapai 76,71 % secara klasikal yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Kendala yang muncul pada siklus sebelumnya dapat teratasi sehingga kemampuan bercerita anak mengalami peningkatan dengan baik dan mencapai tingkat keberhasilan. Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar.

Pada siklus II, kegiatan bercerita menggunakan media panggung boneka dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tampil. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak meningkat lagi, dengan rata-rata presentase mencapai 76,71%. Tabel 4 menampilkan pencapaian hasil belajar, di mana terdapat 2 anak dalam kategori MB, 11 anak dalam kategori BSH, dan 2 anak dalam kategori BSB.

Grafik 2 menunjukkan presentase hasil observasi siklus II, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan siklus I. Dalam Tabel 5,

terlihat bahwa skor kemampuan bercerita anak pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini menegaskan bahwa penggunaan media panggung boneka berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak. Bercerita di panggung boneka adalah bercerita dengan menggunakan boneka-boneka yang digerakkan dipanggung boneka yang memiliki layar penutup (Dhieni, 2013).

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II kemampuan bercerita pada anak

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II		KETERANGAN
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	
1	AZ	21	58.33	25	69.44	Meningkat
2	AW	27	75.00	28	77.78	Meningkat
3	DR	29	80.56	30	83.33	Meningkat
4	FR	26	72.22	28	77.78	Meningkat
5	HT	29	80.56	30	83.33	Meningkat
6	RF	27	75.00	28	77.78	Meningkat
7	RM	23	63.89	26	72.22	Meningkat
8	RF	28	77.78	28	77.78	Meningkat
9	RO	27	75.00	27	75.00	Meningkat
10	RB	23	63.89	23	63.89	Meningkat
11	SI	28	77.78	28	77.78	Meningkat
12	SN	27	75.00	27	75.00	Meningkat
13	TR	31	86.11	31	86.11	Meningkat
Jumlah		346	961.11	359	997.22	
Rata - Rata		27	73.93	23.93	76.71	

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Muhajirin Kecamatan Tunjung Teja mulai dari siklus I (73,93%) dan Siklus II (76,71%). Peningkatan dari siklus I ke Siklus II sekitar 2,78 %. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan media panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis

tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Al Muhajirin Kecamatan Tunjung Teja mengalami peningkatan setelah menggunakan media panggung boneka. Pada Siklus I, hasil belajar menunjukkan 0 anak dalam kategori belum berkembang (BB), 4 anak mulai berkembang (MB), 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak berkembang sangat baik (BSB), dengan total pencapaian 73,93%, meningkat 12,39% dari sebelum tindakan. Meskipun ada peningkatan, hasil ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II. Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan 0 anak BB, 2 anak MB, 11 anak BSH, dan 2 anak BSB, dengan total pencapaian 76,71%, meningkat 2,78% dari Siklus I, sehingga kategori pencapaian adalah baik.

Sebagai saran, guru disarankan untuk melanjutkan kegiatan bercerita secara konsisten dengan menggunakan media panggung boneka atau media lainnya untuk mendukung pembelajaran. Anak-anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk lebih memfasilitasi media atau alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan

hasil penelitian ini dan memberikan manfaat dalam bidang pendidikan anak usia dini, mengingat masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya Dwi Rohali, & Sri Mulyeni. (2023). Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(4), 24–33.
- Arum, Dewi, Metra, Widhiyanti, & Dantes, Nyoman. (2016). Pengembangan Model Peer-Mediated Intervention Dengan Strategi Pivotal Response Training Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Autistik Pada Sekolah Dasar Inklusi Di Bali. Seminar Nasional Riset Inovatif, 3(3), 466–474.
- Dhieni, Nurbiana. (2013). Metode Pengembangan bahasa. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Izzati, L., & Yulsofyfriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1).
- Majid, Abdul Aziz Abdul. (2005). Mendididk Anak Lewat Cerita. Jakarta: Mustaqim. Moeslichatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmawati, Nina. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Kartu Bergambar.
- Solihati. (2015). Efektifitas Media Panggung Boneka Untuk. Jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Vol 2 No 2.
- Suyadi. (2014). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20. Jakarta: UURI